

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji “faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* secara *voluntary* pada perusahaan manufaktur”.

4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang berasal dari pihak ketiga atau pihak lain yang dijadikan sampel dalam suatu penelitian. Data tersebut berupa laporan keuangan dan *annual report* yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui situs yang dimiliki oleh BEI, yaitu www.idx.co.id dan www.Sahamok.com. Studi pustaka atau literature melalui buku teks dan jurnal ilmiah serta sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan, juga dijadikan sumber pengumpulan data.

4.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2014-2016. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Pada table 4.1 berikut menyajikan prosedur pemilihan :

Tabel 4.1
Rincian Sampel Penelitian

Perincian kriteria sampel adalah sebagai berikut :

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 - 2016.	146
2	Perusahaan yang mengalami <i>delisting</i> selama tahun 2014 – 2016	(2)

3	Perusahaan Manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap untuk periode 2014-2016 secara berturut-turut.	(21)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan data secara lengkap terkait dengan penelitian selama periode 2014-2016.	(31)
5	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangannya dalam satuan mata uang rupiah.	(28)
	Jumlah perusahaan yang digunakan	64
	Total keseluruhan sampel selama 3 tahun (3x64)	192

Sumber : Data diolah, 2018

Dari table 4.1 diatas dapat diketahui perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 – 2016 adalah 146 perusahaan. Perusahaan yang tidak konsisten dalam listing *annual report* tahun 2014 – 2016 ada sebanyak 21 perusahaan. Perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria sampel penelitian sebanyak 61 perusahaan. Sehingga jumlah sampel akhir yang dapat digunakan sebanyak 64 perusahaan.

4.4 Analisis Data

4.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran awal terhadap pola persebaran variable penelitian. Gambaran ini sangat berguna untuk memahami kondisi dan populasi penelitian yang bermanfaat dalam pembahasan sehingga dapat melihat mean (rata-rata), Max (tertinggi), Min (terendah), dan Standar Deviation (Penyimpangan data dari rata-rata). Hasil statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat dari table 4.2 yang diolah menggunakan program SPSS Versi 20.

Tabel 4.2
Hasil Deskriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CEO	192	,000	1,000	,12500	,331584
DEBT	192	-8,338	8,261	1,04841	1,632145
KAP	192	,000	1,000	,39583	,490307
ROA	192	-162,000	40,500	-1,09799	12,449419
KLIEN	192	11,480	18,335	14,53158	1,572699
OPINI	192	,000	1,000	,97917	,143200
FEE	192	4,477	12,156	8,19298	1,806375
SWITCH	192	,000	1,000	,13542	,343063
Valid N (listwise)	192				

Sumber : olah data SPSS V 20, 2018

Berdasarkan tabel 4.2 di atas yaitu tabel kerja hasil Uji Statistik Deskriptif, maka dapat penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Pergantian Manajemen (CEO)

Pergantian manajemen menunjukkan nilai minimum sebesar 0 yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur yang tidak melakukan pergantian manajemen selama periode penelitian. Nilai maksimum sebesar 1 yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur yang melakukan pergantian manajemen selama periode penelitian dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,12500 dan nilai *Standart Deviation* 0,331584.

2. *Financial Distress* (DEBT)

Financial distress berkisar antara -8,338 — 8,261 dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 1,04841 dan standar deviasi 1,632145. Standar deviasi *financial distress* ini lebih besar dari *meannya*, hal ini menunjukkan bahwa data tabel *financial distress* kurang baik. Perusahaan yang memiliki *financial distress* terendah yaitu sebesar -8,338 adalah Bentoel International Investama Tbk pada tahun 2014, sedangkan perusahaan yang memiliki

financial distress tertinggi yaitu sebesar 8,261 adalah Multi Prima Sejahtera Tbk pada tahun 2016.

3. Ukuran KAP (KAP)

Ukuran KAP menunjukkan nilai minimum sebesar 0 yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur yang tidak melakukan pergantian KAP selama periode penelitian. Nilai maksimum sebesar 1 yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur yang melakukan pergantian KAP selama periode penelitian dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,39583 dan nilai *Standart Deviation* 0,490307. *Standart Deviation* ukuran KAP ini memiliki nilai lebih besar dari nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP kurang baik.

4. Presentase Perubahan ROA (ROA)

Presentase perubahan ROA berkisar antara -162,000 — 40,500 dengan nilai mean (rata-rata) sebesar -1,09799 dan standar deviasi 12,449419. Standar deviasi presentase perubahan ROA ini lebih besar dari *meannya*, hal ini menunjukkan bahwa data tabel presentase perubahan ROA kurang baik. Perusahaan yang memiliki presentase perubahan ROA terendah yaitu sebesar -162,000 adalah Sierad Produce Tbk pada tahun 2015, sedangkan perusahaan yang memiliki presentase perubahan ROA tertinggi yaitu sebesar 40,500 adalah Jembo Cable Company Tbk pada tahun 2016.

5. Ukuran Perusahaan Klien (KLIEN)

Ukuran perusahaan klien berkisar antara 11,480 — 18,335 dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 14,53158 dan standar deviasi 1,572699. Standar deviasi ukuran perusahaan klien lebih kecil dari *meannya*, hal ini menunjukkan bahwa rendahnya simpangan data variabel ukuran perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan klien terendah yaitu sebesar 11,480 adalah Kedaung Indah Can Tbk pada tahun 2014, sedangkan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan klien tertinggi yaitu sebesar 18,335 adalah Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2015.

6. **Opini Audit (OPINI)**

Opini audit menunjukkan nilai minimum sebesar 0 yang dimiliki oleh perusahaan yang menyatakan selain wajar tanpa pengecualian pada tahun penelitian 2014 sampai 2016. Nilai maksimum sebesar 1 yang dimiliki oleh perusahaan yang menyatakan wajar tanpa pengecualian pada tahun penelitian 2014 sampai 2016 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,97917 dan nilai *Standart Deviation* 0,143200. *Standart Deviation* opini audit ini memiliki nilai lebih kecil dari nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa data opini audit baik.

7. **Fee Audit (FEE)**

Fee audit berkisar antara 4,477 – 12,156 dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 8,19298 dan standar deviasi 1,806375. Standar deviasi *fee audit* ini lebih kecil dari *meannya*, hal ini menunjukkan bahwa rendahnya simpangan data variabel *fee audit*. Perusahaan yang memiliki *fee audit* terendah yaitu sebesar 4,477 adalah Jakarta Kyoei Steel Works Tbk pada tahun 2014, sedangkan perusahaan yang memiliki *fee audit* tertinggi yaitu sebesar 12,156 adalah HM Sampoerna Tbk pada tahun 2014.

8. **Auditor Switching (SWITCH)**

Auditor switching memiliki nilai minimum sebesar 0 yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur yang tidak melakukan pergantian KAP selama periode penelitian. Nilai maksimum sebesar 1 yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur yang melakukan pergantian KAP selama periode penelitian dengan nilai rata-rata (*mean*) 0,13542 dan nilai *Standart Deviation* 0,343063. *Standart Deviation Auditor Switching* ini memiliki nilai lebih besar dari nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa data *Auditor Switching* kurang baik.

4.4.2 Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh variabel pergantian manajemen (CEO), *financial distress* (DEBT), ukuran KAP (KAP), presentase perubahan ROA (ROA), ukuran perusahaan klien (KLIEN), opini audit (OPINI), *fee audit* (FEE) terhadap variabel *auditor switching* (SWITCH) yang bersifat dummy. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan uji regresi logistik dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 5 persen. Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness Fit Test. Uji yang dilakukan dalam regresi logistik adalah sebagai berikut (Imam Ghozali, 2011) :

Tabel 4.3
Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

		Variables in the Equation						95% C.I. for	
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	X1	,195	,650	,090	1	,764	1,216	,340	4,343
	X2	-,083	,146	,323	1	,570	,920	,691	1,225
	X3	-1,690	,724	5,454	1	,020	,184	,045	,762
	X4	,001	,016	,003	1	,960	1,001	,969	1,034
	X5	,025	,282	,008	1	,929	1,026	,591	1,781
	X6	-,628	1,284	,239	1	,625	,533	,043	6,612
	X7	-,087	,225	,150	1	,698	,917	,590	1,423
	Constant	-,429	3,169	,018	1	,892	,651		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7.

Sumber : olah data SPSS V 20.0, 2018

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi logistik menghasilkan model berikut ini :

$$\text{SWITCH} = -0,429 + 0,195\text{CEO} - 0,083\text{DEBT} - 1,690\text{KAP} + 0,001\text{ROA} + 0,025\text{KLIEN} - 0,628\text{OPINI} - 0,087\text{FEE}$$

SWITCH (Y)	: Variabel <i>dummy</i> , kategori perusahaan apakah melakukan <i>Auditor Switching</i> (nilai 1) dan yang tidak (nilai 0).
α	: Konstanta
$\beta_1-\beta_3$: Koefisien variabel independen
CEO (X1)	: Pergantian Manajemen
DEBT (X2)	: <i>Financial Distress</i>
KAP (X3)	: Ukuran KAP
ROA (X4)	: Presentase Perubahan ROA
KLIEN (X5)	: Ukuran Perusahaan Klien
OPINI (X6)	: Opini Audit
FEE (X7)	: <i>Fee Audit</i>
e	: <i>Error</i>

Interpretasi dari regresi diatas adalah :

a. Konstanta (β_0)

Konstanta memiliki nilai negatif sebesar 0,429, diartikan dengan dipengaruhi variabel pergantian manajemen, *financial distress*, ukuran KAP, presentase perubahan ROA, ukuran perusahaan klien, opini audit dan *fee audit* maka *auditor switching* akan menurun sebesar 0,429.

b. Koefisien Regresi (β) Pergantian Manajemen

Nilai koefisien regresi variabel Pergantian Manajemen memiliki nilai positif sebesar 0,195. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan jika jumlah Pergantian Manajemen meningkat maka besarnya *Auditor Switching* meningkat sebesar 0,195.

c. Koefisien Regresi (β) *Financial Distress*

Nilai koefisien regresi variabel *Financial Distress* memiliki nilai negatif sebesar 0,083. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan jika jumlah *Financial Distress* meningkat maka besarnya *Auditor Switching* menurun sebesar 0,083.

d. Koefisien Regresi (β) Ukuran KAP

Nilai koefisien regresi variabel Ukuran KAP memiliki nilai negatif sebesar 1,690. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan jika jumlah Ukuran KAP meningkat maka besarnya *Auditor Switching* menurun sebesar 1,690.

e. Koefisien Regresi (β) Presentase Perubahan ROA

Nilai koefisien regresi variabel Presentase Perubahan ROA memiliki nilai positif sebesar 0,001. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan jika jumlah Presentase Perubahan ROA meningkat maka besarnya *Auditor Switching* meningkat sebesar 0,001.

f. Koefisien Regresi (β) Ukuran Perusahaan Klien

Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan Klien memiliki nilai positif sebesar 0,025. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan jika jumlah Ukuran Perusahaan Klien meningkat maka besarnya *Auditor Switching* meningkat sebesar 0,025.

g. Koefisien Regresi (β) Opini Audit

Nilai koefisien regresi variabel Opini Audit memiliki nilai negatif sebesar 0,628. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan jika jumlah Opini Audit meningkat maka besarnya *Auditor Switching* menurun sebesar 0,628.

h. Koefisien Regresi (β) *Fee Audit*

Nilai koefisien regresi variabel *Fee Audit* memiliki nilai negatif sebesar 0,087. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan jika jumlah *Fee Audit* meningkat maka besarnya *Auditor Switching* menurun sebesar 0,087.

4.4.2.1 Hasil Uji Kesesuaian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model fit dengan data baik sebelum atau sesudah variabel bebas dimasukkan ke dalam model. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (Block Number = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (Block Number = 1). Adanya pengurangan nilai antara -2 Log Likelihood awal dan pada -2 Log Likelihood akhir menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Berikut ini disajikan data hasil uji kesesuaian keseluruhan model :

Tabel 4.4
Nilai -2 Log Likelihood

-2 Log Likelihood Block N = 0	-2 Log Likelihood Block N = 1
152,277	139,830

Sumber : olah data SPSS V 20, 2018

Berdasarkan table 4.4 dapat dilihat bahwa terjadi penurunan dari nilai -2 Log Likelihood dari 152,277 menjadi 139,830. Hal ini berarti bahwa terdapat penurunan dari -2 Log Likelihood Block Number 0 ke -2 Log Likelihood Block Number 1 ini menunjukkan bahwa model regresi baik dan model yang dihipotesiskan fit dengan data.

4.4.2.2 Hasil Uji Cox dan Snell's R square

Pengujian Cox dan Snell's R square digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai Nagelkerke R Square. Berikut hasil pengujian koefisien determinasi :. Berikut ini disajikan data hasil uji Cox dan Snell's R square:

Tabel 4.5
Hasil Uji Cox dan Snell's R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	139,830 ^a	,063	,115

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : olah data SPSS V 20, 2018

Tabel 4.5 menunjukkan nilai Nagelkerke R Square 0.115 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 11,5% sisanya sebesar 88,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

4.4.2.3 Hasil Uji Hosmer dan Lemeshow

Uji Hosmer dan Lemeshow digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai Hosmer and Lemeshow Goodness-of-fit test statistics sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga goodness fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow Goodness-of-fit lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Berikut ini disajikan data hasil uji Hosmer dan Lemeshow:

Tabel 4.6
Hasil Uji Hosmer dan Lemeshow

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	5,632	8	,688

Sumber : olah data SPSS V 20.0, 2018

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan nilai Chi-square sebesar 45,632 dengan signifikansi sebesar 0,688. Berdasarkan hasil tersebut karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi model observasinya.

4.4.2.4 Hasil Uji Matriks Klasifikasi

Uji matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan dalam melakukan *auditor switching*. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat dinyatakan dalam persen. Berikut ini disajikan data hasil uji matriks:

Tabel 4.7
Hasil Uji Matriks Klasifikasi

Classification Table ^a				
	Observed	Predicted		
		SWITCH		Percentage Correct
		Tidak Melakukan Auditor Switching	Melakukan Auditor Switching	
Step 1	Tidak Melakukan Auditor Switching	166	0	100,0
	Melakukan Auditor Switching	26	0	,0
	Overall Percentage			86,5

a. The cut value is ,500

Tabel 4.7 diatas dapat dilihat kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi probabilitas *auditor switching* adalah sebesar 86.5%. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 0 perusahaan (0%) yang diprediksi akan melakukan *auditor switching*, yang dihasilkan untuk tidak melakukan *auditor switching* adalah 100% yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 166 prediksi tidak tepat. Maka dapat disimpulkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi sebesar 86,5%.

4.4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Berikut ini disajikan data hasil uji hipotesis:

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Koefisien Regresi Logistik

Variables in the Equation									
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)		
							Lower	Upper	
Step 1 ^a	X1	,195	,650	,090	1	,764	1,216	,340	4,343
	X2	-,083	,146	,323	1	,570	,920	,691	1,225
	X3	-1,690	,724	5,454	1	,020	,184	,045	,762
	X4	,001	,016	,003	1	,960	1,001	,969	1,034
	X5	,025	,282	,008	1	,929	1,026	,591	1,781
	X6	-,628	1,284	,239	1	,625	,533	,043	6,612
	X7	-,087	,225	,150	1	,698	,917	,590	1,423
	Constant	-,429	3,169	,018	1	,892	,651		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7.
Sumber : olah data SPSS V 20.0, 2018

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel pergantian manajemen sebagai variabel independen memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,195 dengan tingkat signifikansi 0,764 yang berada diatas 0,05 (5%). Karena tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0,764 > 0,05$) maka hipotesis pertama (Ha1) ditolak artinya pergantian manajemen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*.

Variabel *financial distress* sebagai variabel independen memiliki koefisiensi regresi negatif sebesar -0,083 dengan tingkat signifikansi 0,570 yang berada diatas 0,05 (5%). Karena tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0,570 > 0,05$) maka hipotesis kedua (Ha2) ditolak artinya *financial distress* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*.

Variabel ukuran KAP sebagai variabel independen memiliki koefisiensi regresi negatif sebesar -1,690 dengan tingkat signifikansi 0,020 yang berada dibawah 0,05 (5%). Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0,020 < 0,05$) maka hipotesis kedua (Ha3) diterima artinya ukuran KAP berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*.

Variabel presentase perubahan ROA sebagai variabel independen memiliki koefisiensi regresi positif sebesar 0,001 dengan tingkat signifikansi 0,960 yang berada diatas 0,05 (5%). Karena tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0,960 > 0,05$) maka hipotesis kedua (Ha4) ditolak artinya presentase perubahan ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*.

Variabel ukuran perusahaan klien sebagai variabel independen memiliki koefisiensi regresi positif sebesar 0,025 dengan tingkat signifikansi 0,929 yang berada diatas 0,05 (5%). Karena tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0,929 > 0,05$) maka hipotesis kedua (Ha5) ditolak artinya ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*.

Variabel opini audit sebagai variabel independen memiliki koefisiensi regresi negatif sebesar -0,628 dengan tingkat signifikansi 0,625 yang berada diatas 0,05 (5%). Karena tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0,625 > 0,05$) maka hipotesis kedua (Ha6) ditolak artinya opini audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*.

Variabel *fee audit* sebagai variabel independen memiliki koefisiensi regresi negatif sebesar -0,087 dengan tingkat signifikansi 0,698 yang berada diatas 0,05 (5%). Karena tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0,698 > 0,05$) maka hipotesis kedua (Ha7) ditolak artinya *fee audit* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*.

4.5 Pembahasan Hipotesis

4.5.1 Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching secara Voluntary.

Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai signifikan Pergantian Manajemen sebesar 0,648 dimana nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel pergantian manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. Dengan demikian hipotesis menyatakan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary* (H1) ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Astrini dan Muid (2013) yang menyatakan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary*.

Hal yang mengakibatkan pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary* adalah Pergantian CEO tidak selalu diikuti dengan pergantian kebijakan perusahaan, sehingga auditor lama tetap digunakan oleh perusahaan. Karena perusahaan yang diteliti lebih banyak menggunakan jasa akuntan publik *Big-4*, maka *auditor switching* jarang dilakukan oleh perusahaan meskipun terjadi pergantian manajemen, karena kualitas audit akuntan publik dari

KAP yang berafiliasi dengan *Big-4* tetap diyakini memiliki kemampuan yang tinggi dalam memonitor perusahaan.

4.5.2 Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching* secara *Voluntary*.

Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai signifikan *Financial Distress* sebesar 0,413 dimana nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. Dengan demikian hipotesis menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary* (H2) ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Evy Dwi Wijayani (2011), Astrini dan Muid (2013), Wijayani dan Rasmini (2015) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary*.

Hal yang mengakibatkan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary* adalah bahwa kesulitan keuangan justru tidak menjadi faktor penyebab perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Hal tersebut disebabkan karena sebagian besar perusahaan menggunakan jasa KAP *Non Big 4*, dengan demikian Pergantian auditor ke penggunaan jasa KAP *Big 4* justru akan semakin menyulitkan kondisi keuangan perusahaan karena kenaikan jasa audit. Selain itu, auditee yang mengalami posisi keuangan yang tidak sehat lebih mungkin untuk mengikat auditornya untuk menjaga kepercayaan para pemegang saham dan kreditor serta mengurangi risiko. Penggantian KAP membutuhkan biaya besar, terlebih jika perusahaan berpindah ke KAP *Big 4* yang dapat membuat kondisi keuangan perusahaan semakin menurun.

4.5.3 Pengaruh Ukuran KAP Terhadap *Auditor Switching* secara *Voluntary*.

Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai signifikan Ukuran KAP sebesar 0,022 dimana nilai signifikan tersebut lebih rendah dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variable ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. Dengan demikian hipotesis menyatakan bahwa ukuran KAP

berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary* (H3) diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Evy Dwi Wijayani (2011) dan Wae dan Murdiawati (2015) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary*.

Hal yang mengakibatkan ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary* adalah dikarenakan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang tidak berafiliasi dengan *the Big Four* memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan *auditor switching* secara *voluntary*. Hal ini bisa dikarenakan bahwa perusahaan ingin mencari KAP yang bisa memberikan pelayanan dan jasa audit sesuai dengan kebutuhan perusahaan misalkan dalam hal pemberian opini. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi *the Big Four* memiliki kemungkinan yang kecil untuk melakukan *auditor switching* dan lebih memilih untuk menetap pada KAP yang berafiliasi dengan *the Big Four*. Hal ini bisa dikarenakan bahwa investor akan lebih memilih menggunakan data akuntansi dari KAP yang bereputasi Filka (2011). Selain itu, adanya faktor keahlian yang dimiliki oleh KAP yang berafiliasi dengan *the Big Four* menjadi pertimbangan lain oleh perusahaan untuk tetap menggunakan KAP tersebut.

4.5.4 Pengaruh Presentase Perubahan ROA Terhadap Auditor Switching secara Voluntary.

Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai signifikan Presentase Perubahan ROA sebesar 0,613 dimana nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel presentase perubahan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. Dengan demikian hipotesis menyatakan bahwa presentase perubahan ROA tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary* (H4) ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Evy Dwi Wijayani (2011), Wae dan Murdiawati (2015) yang menyatakan bahwa presentase perubahan ROA tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary*.

Hal yang mengakibatkan presentase perubahan ROA tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary* adalah bahwa jika presentase perubahan ROA perusahaan menurun menandakan bahwa kinerja perusahaan klien tersebut juga mengalami penurunan, prospek bisnis di masa depannya juga tidak terlalu baik. Hal tersebut akan mendorong manajemen untuk mencari auditor baru yang dapat memberikan opini *unqualified* untuk menyembunyikan kondisi perusahaan yang sebenarnya Firyana dan Septiani (2014).

4.5.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching secara Voluntary.

Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai signifikan Ukuran Perusahaan Klien sebesar 0,983 dimana nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. Dengan demikian hipotesis menyatakan bahwa ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary* (H5) ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Evy Dwi Wijayani (2011), Wijayani dan Rasmini (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary*.

Hal yang mengakibatkan ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary* adalah perusahaan dengan total aset kecil cenderung berpindah ke KAP yang bukan tergolong *Big 4*, tetapi penelitian ini belum berhasil membuktikan adanya pengaruh ukuran perusahaan klien terhadap *auditor switching*. Karena sebagian besar sampel penelitian terdiri dari klien dengan total aset kecil dan sebagian besar dari mereka sudah menggunakan KAP non *Big 4* sehingga tidak ada kecenderungan untuk melakukan Pergantian auditor.

4.5.6 Pengaruh Opini Audit Terhadap Auditor Switching secara Voluntary.

Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai signifikan Opini Audit sebesar 0,584 dimana nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. Dengan demikian hipotesis menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary* (H6) ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Evy Dwi Wijayani (2011), Astrini dan Muid (2013), Wea dan Murdiawati (2015) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary*.

Hal yang mengakibatkan opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary* hal ini disebabkan karena pada umumnya perusahaan sampel telah mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*). Opini audit mencerminkan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan menginginkan opini audit wajar tanpa pengecualian terhadap laporan keuangannya. Tidak didukungnya hipotesis yang diuji karena meskipun perusahaan memperoleh opini audit selain opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan periode sebelumnya hal ini tidak menyebabkan perusahaan melakukan *auditor switching*. Perusahaan yang menggunakan auditor atau KAP baru akan menerima opini yang sama, atau opini yang tidak jauh berbeda dari opini yang diberikan auditor sebelumnya, karena auditor baru akan mencari informasi atas opini yang diberikan melalui auditor lama (Juliantari dan Rasmini, 2013).

4.5.7 Pengaruh Fee Audit Terhadap Auditor Switching secara Voluntary.

Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai signifikan *Fee Audit* sebesar 0,928 dimana nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel *fee audit* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. Dengan demikian hipotesis menyatakan bahwa *fee audit* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary* (H7) ditolak. Penelitian

ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Dwiyanti dan Sabeni (2014) yang menyatakan bahwa *fee audit* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary*.

Hal yang mengakibatkan *fee audit* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary* bahwa manajemen sebagai agen memiliki fungsi untuk pengambilan keputusan dan memiliki otoritas, maka apabila manajemen menganggap telah memilih KAP yang memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan dan sesuai dengan pandangan manajemen tersebut, *fee audit* yang cukup tinggi bukan merupakan suatu masalah. Jika hal tersebut dihubungkan dengan teori agensi yang mengasumsikan salah satu sifat agen adalah rasional yaitu, dapat membandingkan antara *cost* dan *benefit*, maka kondisi dimana manajemen memilih auditor yang memiliki *fee audit* yang tinggi sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan. Sehingga, *benefit* yang diperoleh lebih tinggi dari *cost* yang dikeluarkan.